

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi mengenai “Perkembangan Pertambangan Pasir Rakyat dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang Tahun 1980-2013, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Pertama, wilayah Kecamatan Paseh berada di daerah perbukitan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Paseh memiliki luas wilayah 329.025 hektar yang terbagi ke dalam sepuluh desa dan terbagi ke dalam 73 RW (Rukun Warga) dan 253 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah penduduk yaitu 38.154 jiwa. Secara umum penduduk Kecamatan Paseh berprofesi sebagai petani, buruh tani, penambang pasir, dan wiraswasta. Kecamatan Paseh dilalui jalan Provinsi yang menghubungkan Kota Bandung dengan Cirebon. Jarak dari kecamatan Paseh ke pusat pemerintahan kabupaten Sumedang berkisar 13 km, kira-kira dapat ditempuh selama 30 menit.

Kedua, pertambangan pasir rakyat di Kecamatan Paseh dimulai sekitar tahun 1980-an ketika salah satu petani yang bernama bapak Ojom menemukan potensi bahan galian berupa pasir disekitar kebunnya yang tepatnya berada di Desa Paseh Kaler. Tanah di tegalan milik beliau biasanya ditanami berbagai jenis tumbuhan seperti kemiri, tembakau, pisang dan lain sebagainya, namun ketika musim kemarau tanah yang biasanya ditanami olehnya berubah menjadi pasir panas yang tidak bisa ditanami lagi, sehingga bapak Ojom hanya dapat panen satu kali dalam setahun. Ide untuk menambang pasir di kebunnya muncul ketika bapak Ojom kekurangan biaya untuk memenuhi pendidikan anaknya. Pada tahap awal menambang kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik dari luar daerah, sehingga kegiatan menambang pasir

menjadi solusi untuk membiayai pendidikan anaknya yang pada akhirnya usaha menambang pasir dijadikan mata pencaharian utama karena penghasilan dari

Menambang pasir lebih besar dibandingkan bertani. Usaha pertambangan pasir di Kecamatan Paseh berada di dua lokasi yakni Desa Paseh Kaler dan Desa Legok Kaler. Pertambangan Pasir di Desa Legok Kaler di mulai oleh bapak Entis Sutisna. Beliau merupakan warga baru di Kecamatan Paseh, beliau dengan sengaja pindah ke Paseh untuk mencari mata pencaharian baru, potensi pasir sudah diketahui olehnya sehingga pasir merupakan sasaran utama untuk dijadikan usahanya. Pada kurun waktu 1980 sampai 1998 usaha pertambangan pasir dilakukan dengan menggunakan alat-alat sederhana atau dapat dikatakan dengan cara manual.

Ketiga, Usaha pertambangan pasir di Kecamatan Paseh berkembang dengan pesat, terutama ketika tahun 1998 dimana para pengusaha luar mulai melirik usaha tersebut dan membeli lahan-lahan milik petani sekitar yang berpotensi memiliki pasir. Tahun 2000 hingga 2013 merupakan tahun yang sangat jelas akan perkembangan tambang pasir di Kecamatan Paseh karena para pengusaha tersebut mendatangkan alat berat yang berteknologi tinggi untuk mengoptimalkan usahanya. Pertambangan pasir di Kecamatan Paseh merupakan usaha yang melibatkan berbagai unsur masyarakat. Menurut perannya, pihak yang terlibat dalam kegiatan pertambangan rakyat dapat dibedakan menurut perannya masing-masing, yaitu pemilik tambang rakyat, pemodal, penambang, pengepul/kolektor. Pemilik tambang merupakan seseorang yang menemukan bahan galian tersebut yaitu pemilik lahan. Pemodal merupakan orang atau sekelompok orang yang menyediakan modal seluruh proses penambangan, pemodal berasal dari berbagai kalangan mulai dari penambang lokal yang sukses, pejabat lokal dan lain sebagainya. Selain pemodal, posisi penambang sangat penting untuk berjalannya tambang di Kecamatan Paseh. Penambang adalah orang yang bekerja di lokasi pertambangan dan yang terakhir adalah kolektor/ pengepul merupakan orang yang biasanya menampung pasir di tempat yang dekat dengan lokasi penambangan sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi. Selain pengoptimalisasian alat yang berteknologi tinggi, peranan pemerintah juga ikut serta dalam mengembangkan usaha pertambangan pasir rakyat tersebut terlihat dari ijin yang dikeluarkan pada kurun waktu tersebut dapat dikatakan sangat mudah.

Kelima, usaha pertambangan pasir rakyat memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap lingkungan sekitar. Dalam aspek kehidupan sosial-ekonomi masyarakat merasakan dampak positif dimana adanya mata pencaharian baru yaitu sebagai penambang pasir, staf keuangan di perusahaan, operator alat berat dan lain sebagainya. Selain itu dampak yang dirasakan bagi masyarakat sekitarnya itu peningkatan pendapatan bagi usaha yang mendukung tambang salah satunya yaitu rumah makan dan kolektor pasir. Selain dampak positif adapun dampak negatif yang muncul sekitar tahun 2013 dikalangan masyarakat yaitu adanya pungutan di sepanjang jalan sehingga adanya *labeling* atau penamaan yakni *kampung gope*. Akibat dari adanya kampung gope tersebut munculah berbagai konflik yang ditimbulkan.

Secara dampak lingkungan fisik, pertambangan merupakan penyebab utama kerusakan yang terjadi di kecamatan Paseh. Kerusakan lingkungan yang dirasakan masyarakat sekitar yaitu dengan rusaknya jalan publik yang menjadi lubang-lubang besar sehingga menyebabkan banyaknya terjadi tingkat kecelakaan terutama terjadi saat musim hujan karena banyak pengendara yang tidak dapat menghindari lubang-lubang tersebut. Akibat dari banyaknya truk yang melintas setiap harinya maka polusi merupakan dampak yang ditimbulkannya. Polusi udara merupakan dampak yang ditimbulkan dengan adanya pertambangan pasir rakyat, terutama pada saat musim kemarau. Banyaknya kendaraan yang melintas dengan membawa pasir menyebabkan pasir tersebut banyak berjatuhan disepanjang jalan sehingga polusi udara diakui oleh masyarakat setempat sebagai akibat seringnya mengidap penyakit pernafasan. Selain polusi udara, suara bising pun menjadi keluhan bagi masyarakat yang berada di sepanjang jalan yang terlewati angkutan berat karena aktivitas penambangan pasir dibuka selama 24 jam tanpa henti.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai Pertambangan pasir rakyat di Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang ada beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Penulis berharap agar penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pengembangan kebijakan pemerintah di bidang pertambangan pasir rakyat. Khususnya yang berhubungan dengan perijinan pertambangan pasir rakyat, penyuluhan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Penulis berharap semakin banyak penelitian mengenai pertambangan pasir rakyat khususnya di Kabupaten Sumedang karena untuk saat ini sulit ditemukan karya ilmiah yang mengkaji lebih dalam tema tersebut.
3. Berdasarkan fakta dilapangan karena daerah penelitian merupakan daerah pemukiman penduduk, sehingga perlu diperhatikan dampak negatif yang akan ditimbulkan akibat pertambangan pasir, dalam hal ini dibutuhkan kerjasama berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan tersebut.
4. Bila dianalisa dampak pada lingkungan, tambang pasir sangat merusak kualitas lingkungan sehingga untuk meminimalisir hal tersebut perlu adanya kesadaran bagi para pengusaha untuk mereklamasi bekas tambang tersebut. Serta lebih memerhatikan kondisi lingkungan sekitar.
5. Skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan mengenai sejarah lokal khususnya mengenai sejarah lokal di Kabupaten Sumedang. Selain itu, juga dapat menambah referensi bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII mengenai pelajaran sejarah pada materi masa orde baru.